

Upaya bersama petani kecil, pemerintah, pengusaha, dan peneliti untuk mewujudkan perkebunan berkelanjutan di Indonesia

#DariKebunKeLanskapSehat

PETANI KAKAO KELUHKAN PRODUKSI TURUN DRASTIS

oleh Syah Ali Achmad - Field Implementation Strategy of SFITAL Program/Rainforest Alliance
Ilyas, Hamdan, Megasari - Field Trainer Rainforest Alliance

Muhammadong - Collector Biji Basah

"Saya perkirakan penurunan hingga 80%. Karena tahun lalu kami mengirim 5 rit mobil setiap kali pengiriman, sekarang hanya 1 rit mobil dan kadang tidak cukup di musim puncak"



ANDI SARINAH



JUMASNA

HASIL PANEN KAKAO BERKURANG

"Musim panen tahun ini tidak seperti tahun lalu, sekarang ini hanya dapat 5 karung di puncak panen. Beberapa kali petik, saya hanya dapat seperti ini karena buah kakao di kebun sudah berkurang. Tahun lalu, saya masih dapat 10 karung lebih", tutur Ibu Andi Sarinah. Sementara itu Ibu Jumasna, menuturkan " Kalau waktu panen tahun ini lebih singkat dibanding tahun-tahun sebelumnya, saya bisa sampai beberapa kali petik, namun sekarang yang saya dapat cukup berkurang, dari luas 2 ha kakao hanya sekitar 9 karung saja yang saya dapatkan sementara tahun lalu jauh lebih banyak".

Penurunan hasil kakao pada beberapa desa di Kecamatan Sabbang Selatan ini kemudian dirasakan oleh Muhammadong, salah satu yang mensupply biji kakao basah ke PT MARS. Muhammadong mengutarakan "Musim ini cukup berbeda karena biasanya pada Mei hingga Juni adalah musim puncak, tahun lalu mengirim 4-5 rit mobil dengan kapasitas 1-2 ton biji basah ke Pabrik Mars di Tarengge, namun tahun ini hanya mengirim 1-2 rit mobil dalam sekali pembelian dan kadang tidak cukup". Muhammadong juga sebagai Ketua kelompok Tani Ati massediee di Desa Terpedo Jaya, menuturkan "bahwa penyebab penurunan ini masih sulit dipastikan apa faktornya, bisa jadi karena petani kesulitan dalam melakukan perawatan kebun dan juga petani telah beralih ke komoditi lain mungkin juga faktor cuaca".

Ibu Andi Sarinah mengeluhkan karena pupuk. Pupuk digunakan saat ini hanya 3 zak NPK untuk 1 ha, sementara tahun sebelumnya menggunakan 5 zak pupuk jadi tahun ini pengaruhnya mungkin kurangnya pupuk. Tahun ini memang sulit kita dapatkan pupuk dan dibatasi setiap petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Akibatnya hasil saat ini tidak sebanding dengan luas lahan 1,5 ha. Ketua kelompok Tani Ponjing Sabbara Desa Teteuri menuturkan bahwa bulan-bulan sebelumnya kita perhatikan di kebun banyak bunga namun banyak berguguran dan begitupun dengan buah pentil yang tidak berkembang sehingga hasil pun kurang kita dapatkan saat ini.

* 1 karung kakao (Karung Pupuk Urea) basah taksiran biasanya 80-90 kg basah. Jika kering menjadi 25-30 kg

** 1 rit mobil memuat 1,5 -1,7 ton biji basah (Pickup Mini), 2-2,5 ton (Pickup Sedang), 3-3,5 Ton (Pickup Semi truck)